

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika

Oleh:

Siti Nur Qira'atul Fauziah¹ dan Mansur²

Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* terhadap hasil belajar siswa dan mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran matematika yang menggunakan model pembelajaran *Probing-prompting*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan desain penelitian *Non-Equivalent Control Group Design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* mempunyai pengaruh dan lebih baik dari siswa yang tanpa menggunakan model pembelajaran tersebut. Hal ini berdasarkan hasil dari data *post test* kelas eksperimen 62,16 dan hasil *post test* kelas kontrol 52,32. Dan untuk hasil sikap siswa terhadap pembelajaran matematika yang menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* menunjukkan antusias. Hal ini berdasarkan hasil dari lembar observasi yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung.*

Kata kunci: *Model Pembelajaran *Probing-prompting*, Hasil Belajar, Matematika.*

Pendahuluan

Matematika berasal dari kata *mathema* dalam bahasa Yunani yang diartikan sebagai "sains", ilmu pengetahuan atau belajar", *mathe-matikos* yang diartikan sebagai "suka belajar" dan *mathein* yang berarti berpikir. Matematika dapat disebut sebagai ilmu yang didapat dengan bernalar/berpikir.³ Matematika adalah ilmu yang lebih menekankan kegiatan dalam penalaran, bukan berdasarkan hasil eksperimen atau observasi (wikipedia).

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.⁴ Mata Pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang ada di Sekolah Dasar (SD) yang memfokuskan pada kemampuan kognitif siswa untuk mengembangkan proses berpikir siswa dalam meresap pengetahuan-pengetahuan yang dipelajarinya.

Pembelajaran Matematika dianggap mata pelajaran yang sulit karena banyak para pelajar yang beranggapan bahwa matematika itu rumit karena selalu berhubungan dengan angka, rumus dan hitung-menghitung padahal belajar Matematika itu sangat penting karena mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya seperti dalam hal transaksi, pasti harus menggunakan unsur-unsur berhitung yang ada dalam matematika. Hal ini menyebabkan para siswa kurang berpartisipasi dalam mengikuti pelajaran Matematika yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu pengaruh guru dalam menyampaikan pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap partisipasi belajar siswa di kelas.

Dalam Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 tercantum sebagai berikut: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵ Rumusan tujuan diatas merupakan rujukan utama untuk penyelenggaraan pembelajaran bidang studi apapun. KTSP (2006) yang disempurnakan pada Kurikulum 2013. Mencantumkan tujuan pembelajaran Matematika sebagai berikut :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
3. Memecahkan masalah
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, sikap rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.⁶

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri Sindang Panon I Tangerang masih terdapat siswa yang belum bisa melakukan salah satu dari tujuan pembelajaran Matematika yaitu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritme. Hal ini terjadi ketika pembelajaran siswa pasif dalam menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Selain itu siswa dituntut untuk mempelajari apa yang diajarkan oleh guru serta pembelajaran berfokus pada guru. Kea-

daan seperti ini tidak mendukung kepada peningkatan kemampuan siswa, sehingga pemahaman konsep Matematika siswa masih rendah dalam pencapaian hasil belajar. Dilihat dari persentase nilai terdapat 45% siswa yang nilainya di bawah rata-rata atau KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Untuk mengembangkan potensi siswa perlu diterapkannya sebuah model pembelajaran yang inovatif dan konstruktif. Karena dalam mempersiapkan pembelajaran, guru harus memahami karakteristik materi pelajaran juga memahami metodologi pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan.⁷

Model pembelajaran yang inovatif merupakan model pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri (*self directed*) dan dimediasi oleh teman sebaya (*peer mediated instruction*) karena model pembelajaran inovatif bersifat *Student Centered*.⁸ Guru perlu melakukan suatu cara penyajian yang dapat memudahkan siswa memusatkan perhatian dan menggunakan pengetahuan di benaknya dengan menggunakan sebuah model pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk menggunakan model pembelajaran *Probing-prompting*.

Model pembelajaran *Probing-prompting* ini adalah model pembelajaran yang membiasakan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam belajar yang mampu melejitkan proses berpikir siswa.

Model Pembelajaran *Probing-prompting*

Model pembelajaran *Probing-prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan tiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya, siswa mengonstruksi konsep-prinsip dan aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan.⁹ Model pembelajaran ini, dalam proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindari dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya-jawab.¹⁰

Dengan model pembelajaran ini, siswa dituntut untuk mengoneksikan pengetahuan yang dimilikinya dengan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya, terlihat dari kegiatan yang meminta siswa menjawab pertanyaan dari guru berdasarkan kemampuan awal yang dimilikinya. Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh guru disusun sehingga meng-

arahkan siswa untuk menemukan konsep baru pada materi yang terkait pada tujuan pembelajaran. Siswa akan terbuka untuk mengaitkan ide ketika mereka menjawab pertanyaan. Guru akan memberikan pertanyaan, meminta siswa untuk berdiskusi sebentar, kemudian meminta siswa menjawab dan memberikan tanggapan sehingga terbentuklah konsep baru yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹¹

Hakikat Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan akan aplikasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tetapi juga dalam dunia kerja, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa terutama sejak usia Sekolah Dasar.¹²

Matematika bagi siswa di SD berguna untuk kepentingan hidup pada lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang kemudian. Kegunaan atau manfaat matematika bagi para siswa SD adalah sesuatu yang jelas dan tidak perlu dipersoalkan lagi, lebih-lebih pada era pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini.¹³

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar atau proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola berpikir siswa dalam memahami atau memecahkan masalah yang ada sehingga siswa diharapkan mampu untuk mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.¹⁴ Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar diperoleh setelah diadakannya evaluasi. Evaluasi hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Hasil belajar ditunjukkan dengan prestasi belajar yang merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa. Dari proses belajar diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang ditetapkan sebelum proses belajar berlangsung.

Dalam sistem Pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni *ranah kognitif*, *ranah afektif* dan *ranah psikomotoris*.¹⁵

- a. *Ranah Kognitif*, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. *Ranah Afektif*, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari empat aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi
- c. *Ranah Psikomotoris*, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.¹⁶

Berdasarkan Taksonomi Bloom di atas, maka kemampuan siswa dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu tingkat tinggi dan tingkat rendah. Kemampuan tingkat rendah terdiri atas pengetahuan, pemahaman dan penerapan atau aplikasi, sedangkan kemampuan tingkat tinggi meliputi analisis, sintesis, evaluasi dan kreativitas.¹⁷ Ketiga ranah di atas dijadikan objek penilaian hasil belajar siswa. Diantara ketiga ranah tersebut dalam penilaian hasil belajar penulis menggunakan ranah kognitif tingkat rendah yaitu pengetahuan, pemahaman dan penerapan.

Faktor-faktor yang memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi dari faktor-faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar yang digunakan.

a. Faktor internal

Faktor internal terdiri atas unsur jasmaniah (fisiologis) dan rohaniah (psikologis) pebelajar. Unsur jasmaniah yaitu kondisi umum sistem otot dan kondisi organ-organ khusus terutama pancaindera. Otot dalam keadaan lelah bisa mengurangi kinerja belajar individu karena kelelahan juga berpengaruh terhadap kemampuan kerja kognitif dan semangat belajar. Belajar akan terjadi dengan optimal jika keadaan otot yang bugar. Unsur rohaniah atau unsur psikologis yang berpengaruh terhadap kualitas proses dan hasil belajar siswa yang paling menonjol yaitu tingkat kecerdasan/intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang ada di lingkungan diri pembelajar yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non

sosial. Lingkungan sosial yaitu keluarga, guru dan staf sekolah, masyarakat dan teman ikut berpengaruh juga terhadap kualitas belajar individu. Kemudian lingkungan eksternal yang masuk kategori non sosial diantaranya yaitu keadaan rumah, sekolah, peralatan dan alam.

c. Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran. Strategi belajar bagaimana yang digunakan pebelajar ini akan berpengaruh terhadap kualitas belajar. Strategi belajar bagaimana yang digunakan pebelajar juga menunjukkan suatu karakteristik pendekatan belajar tipe apa yang digunakan pebelajar yang bersangkutan.¹⁸

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar tidak hanya faktor internal maupun eksternal tetapi faktor pendekatan belajar juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan pendekatan yang kurang maksimal tentu akan membuat siswa jenuh dan bosan pada saat proses belajar.

Sikap Siswa

Sikap termasuk pada unsur rohaniah bagian dari faktor internal yang berpengaruh terhadap kualitas proses dan hasil belajar siswa yang paling menonjol salah satunya adalah sikap.¹⁹ Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.²⁰

Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek.²¹ Sikap dikatakan sebagai kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bereaksi secara tertentu terhadap objek tertentu. Sikap dapat bersifat positif atau negatif. Sikap positif cenderung tindakan mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan objek tertentu. Sikap negatif cenderung menjauhi, menghindari, membenci, dan tidak menyukai objek tertentu.²² Adapun indikator sikap, adalah sebagai berikut:

- a. Menerima/tidak menerima stimulus yang diberikan
- b. Menunjukkan kesenangan/ketidaksenangan dalam pembelajaran
- c. Merespon/tidak merespon stimulus yang diberikan
- d. Menunjukkan kesungguhan/ketidaksungguhan dalam belajar
- e. Menghargai/tidak menghargai stimulus yang diberikan
- f. Bertanggung jawab/tidak bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan.²³

Sikap yang dimaksudkan penulis adalah sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap siswa dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku seseorang tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Sikap siswa terhadap pembelajaran matematika dapat diketahui dengan caranya bereaksi atau merespon selama proses pembelajaran. Dalam hal ini, indikator yang digunakan untuk menilai sikap siswa dalam proses pembelajaran adalah merespon dan tanggung jawab dengan kriteria penilaian :

- a. Tidak antusias; Siswa tidak mengikuti kegiatan proses pembelajaran dengan baik
- b. Cukup antusias; Siswa mengikuti kegiatan proses pembelajaran dengan cukup baik
- c. Antusias; Siswa mengikuti kegiatan proses pembelajaran dengan baik
- d. Sangat antusias; Siswa mengikuti kegiatan proses pembelajaran dengan sangat baik.

Metode

Metode yang digunakan adalah Kuasi eksperimen. yaitu metode penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel yang lain yang kemunculan variabel lain itu dipicu oleh keadaan yang terkontrol ketat dengan tujuan untuk mencari hubungan sebab-akibat antara kedua variabel.²⁴ Tujuannya untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika.

Desain Penelitian

Untuk memperoleh data, fakta dan informasi yang akan diungkapkan dan menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang mendesain peneliti dengan menggunakan angka pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol atau disebut dengan desain *Quasi Eksperimen* tipe *Non-Equivalent Control Group Design*.

Adapun desain penelitian quasi eksperimen yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\begin{array}{ccc} O_1 & x & O_2 \\ \hline O_3 & & O_4 \end{array}$$

Keterangan :

- O_1 : Kelas eksperimen sebelum dilakukan perlakuan (*pre-test*)
 O_2 : Kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (*post-test*)
 O_3 : Kelas kontrol sebelum dilakukan perlakuan (*pre-test*)
 O_4 : Kelas kontrol setelah diberikan perlakuan (*post-test*)
 x : Pemberian perlakuan (*treatment*)²⁵

Dalam hal ini, kelompok eksperimen adalah kelas yang diterapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Probing-prompting* dan kelompok kontrol adalah kelas yang diterapkan cara pembelajaran konvensional.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara atau alat pengumpul data yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam penelitian. Cara dan alat pengumpul data yang dapat digunakan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian lapangan yaitu pengumpulan data dari sumber yang diteliti di lapangan. teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut :

1. Lembar Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁶ Tujuannya untuk memperoleh dan pengambilan sejumlah data sikap siswa dan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran Matematika yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Probing-prompting*. Data yang diperoleh dari lembar observasi kemudian diolah dengan menggunakan rumus :

$$\text{Skor total} = \frac{\text{skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

2. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.²⁷ Lembar tes ini meliputi soal *pre test* dan *post test* yang digunakan untuk memperoleh/mengukur data tentang hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-prompting*. Pada penelitian ini dilaksanakan tes berbentuk pilihan ganda.

a. Validitas Isi

Validitas isi (*content validity*) termasuk kategori validitas logis yang merupakan pengujian instrumen penelitian berlandaskan teori dan ketentuan yang ada dengan pengujian dilakukan oleh pertimbangan ahli (*expert judgment*). Secara khusus validitas isi adalah ketepatan instrumen ditinjau dari segi materi yang akan dilakukan. Pada ins-

trumen berupa tes berkenaan dengan kesesuaian dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar materi yang diteliti serta materi yang ditekankan telah merepresentasikan dan mewakili keseluruhan materi yang diteliti.²⁸ Dalam pengujian validitas setiap butir soal, skor-skor yang ada pada butir soal dikorelasikan dengan skor total. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari koefisien korelasi validitas melalui teknik korelasi *Product Moment Pearson* :

$$r_{xy} : \frac{N\sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)\} \{(N\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}} \quad 29$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara skor butir soal (x) dan total skor (y)

N : banyak subjek

X : skor butir soal atau skor item pernyataan/ pertanyaan

Y : total skor

Berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat, peneliti melakukan uji validitas instrumen terlebih dahulu. Dari hasil perhitungan validitas instrumen (terlampir) diperoleh 23 item yang valid dan 7 item yang tidak valid. 23 item yang valid adalah nomor 1,3,5,6,7,8,10,11, 13,14,16,17,18,20,21,22,24,25,26,27,28, 29,30. Dan 7 item yang tidak valid adalah nomor 2,4,9,12,15, 19,23. Item yang tidak valid tidak direvisi dan tidak digunakan. Namun dari item yang valid sudah mewakili setiap indikator.

b. Reliabilitas

Realibilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan. Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu instrumen dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.³⁰ Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen menggunakan rumus Kuder dan Richardson ke-20 (KR-20), yaitu :

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(\frac{S_t^2 - \sum p_i \cdot q_i}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r : koefisien reliabilitas

n : banyaknya butir soal

p_i : proporsi banyaknya subjek yang menjawab benar pada butir soal ke-i

q_i : proporsi banyaknya subjek yang menjawab salah pada butir soal ke-i

S_t^2 : variansi skor total

Tabel Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Reliabilitas
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tetap/sangat baik
$0,70 \leq r < 0,90$	Tinggi	Tetap/baik
$0,40 \leq r < 0,70$	Sedang	Cukup tetap/cukup baik
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah	Tidak tetap/buruk
$r < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tetap/sangat buruk

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas soal diperoleh nilai koefisien korelasi pada $0,40 \leq r < 0,70$. Maka nilai r berada pada kategori sedang yaitu 0,595.

c. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran butir soal merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kualitas butir soal tersebut apakah termasuk sukar, sedang atau mudah. Suatu soal dikatakan mudah apabila sebagian besar siswa dapat menjawabnya dengan benar dan suatu soal dikatakan sukar apabila sebagian besar siswa tidak dapat menjawab dengan benar.³¹

$$IK = \frac{n_A + n_B}{N_A + N_B}$$

Keterangan :

IK : Indeks Kesukaran

n_A : Banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

n_B : Banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

N_A : Banyaknya siswa kelompok atas

N_B : Banyaknya siswa kelompok bawah

Tabel Kriteria Tingkat Kesukaran

Nilai IK	Interpretasi Indeks Kesukaran
IK = 0,00	Terlalu sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	Mudah
IK = 1,00	Terlalu mudah

Berdasarkan hasil pengujian tingkat kesukaran dengan menggunakan program Microsoft Excel diperoleh Interpretasi: Sukar sebanyak 5 soal, Sedang sebanyak 10 soal, Mudah sebanyak 15 soal.

d. Daya Pembeda

Daya pembeda dari satu butir soal menyatakan seberapa jauh kemampuan butir soal membedakan antara siswa yang dapat menjawab soal dengan tepat dan siswa yang tidak dapat menjawab soal dengan tepat.³² Rumus yang digunakan untuk mengetahui daya pembeda setiap butir soal adalah :

$$DP = \frac{B_a}{J_a} - \frac{B_b}{J_b}$$

Keterangan :

DP : Indeks daya pembeda butir soal

B_a : banyaknya kelompok atas yang menjawab betul

B_b : banyaknya kelompok bawah yang menjawab betul

J_a : banyaknya subjek kelompok atas

J_b : banyaknya subjek kelompok bawah

Tabel 3. Kriteria Daya Pembeda

Nilai D_p	Interpretasi
$D_p \leq 0,00$	Sangat buruk
$0,00 < D_p \leq 0,20$	Buruk
$0,20 < D_p \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < D_p \leq 0,70$	Baik
$0,70 < D_p \leq 1,00$	Sangat baik

Berdasarkan hasil pengujian Daya Pembeda Soal dengan menggunakan program Microsoft Excel diperoleh Interpretasi: Sangat baik sebanyak 5 soal, Baik sebanyak 8 soal, Cukup sebanyak 8 soal, Buruk sebanyak 4 soal, Sangat buruk 5 sebanyak soal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan penelitian.³³ Dokumentasi ini dilakukan untuk menambahkan data yang dilakukan selama penelitian dan sebagai bukti kebenaran penelitian yang telah dilakukan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada pengolahan dan analisis data menggunakan statistik inferensial yang dimaksudkan untuk menganalisis data dengan membuat generalisasi pada data sampel agar hasilnya dapat diberlakukan pada populasi.³⁴ Analisis statistik inferensial terbagi menjadi analisis statistik parametrik dan analisis statistik non parametrik. Dalam statistik inferensial, teknik analisis statistik yang digunakan merujuk kepada pengujian

hipotesis. Melihat sampel yang digunakan adalah 2 kelompok dan masing-masing sampel diberi perlakuan yang berbeda maka bentuk hipotesis yang diambil adalah komparasional/komparatif pada dua sampel independen.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 dengan nilai signifikan 0,05 dan taraf kepercayaan 95%. Dengan tahapan uji prasyarat sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji tingkat ke-normalan distribusi data, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan kriteria pengujian, jika nilai uji *Kolmogorov-Smirnov* atau Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal, jika nilai uji *Kolmogorov-Smirnov* atau Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki terpenuhi atau tidaknya pada varians antar kelompok. Uji homogenitas yang digunakan oleh peneliti adalah varians terbesar dibandingkan varians terkecil, yaitu sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} \quad 35$$

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Levene's* dari dua sampel independen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut: Jika nilai uji *Levene's* atau Sig. > 0,05 maka varians-varians adalah homogen, sedangkan jika nilai uji *Levene's* atau Sig. < 0,05 maka varians-varians adalah tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan Uji t (t_{test}). Uji t dipilih karena untuk membandingkan kedua mean dari kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga diketahui perbedaan peningkatan hasil belajar antara kedua kelas. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah *Independen-Sample T Test*, maka rumusnya adalah sebagai berikut: ³⁶

- Jika varians homogen

- Jika varians tidak homogen

$$t_{hitung} : \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{gabungan} \sqrt{\frac{n_1+n_2}{n_1 \cdot n_2}}}$$

$$t_{hitung} : \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan : \bar{X}_1 : rata-rata sampel ke-1

\bar{X}_2 : rata-rata sampel ke-2

S_1^2 : varians sampel ke-1

S_2^2 : varians sampel ke-2

n_1 : banyaknya sampel ke-1

n_2 : banyaknya sampel ke-2

Kriteria yang digunakan dalam Uji-t ini adalah : jika Nilai Uji-t > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara kedua kelas, sedangkan Jika Nilai Uji-t < 0,05 maka terdapat perbedaan hasil belajar antara kedua kelas.

Hipotesis Statistik

Adapun kriteria pengujian Uji-t ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis statistik

H_o : $\mu_1 = \mu_2$

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan :

H_o : Hasil belajar matematika kelas eksperimen sama dengan kelas kontrol

H_a : Hasil belajar matematika kelas eksperimen tidak sama dengan kelas kontrol

μ_1 : Nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

μ_2 : Nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol.

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas III SD Negeri Sindang Panon I Tangerang dan subjek penelitiannya yaitu siswa kelas III (A) dan III (B), dengan rincian jumlah siswa di masing-masing kelas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel Daftar Siswa Kelas III SD Negeri Sindang Panon I

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	III (A)	12	15	27
2	III (B)	14	16	30
Jumlah		26	31	57

1. Hasil Pre test

Pre test dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas, apakah bersifat homogen atau tidak. *Pre test* dilakukan di dua kelas dengan subjek penelitian yaitu kelas III (A) dan III (B). Dan *pre test* dilakukan setelah soal yang akan digunakan telah di uji coba dan telah layak digunakan melalui pengujian validitas dan reliabilitas.

Pre test dilaksanakan di dua kelas yaitu di kelas III (A) dan di kelas III (B). Adapun data yang diperoleh dari hasil penelitian pembelajaran awal (*pre test*) kelas III (A) dan III (B) dengan distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

Tabel Skor Nilai *pre test* kelas III (A)

Nilai	Frekuensi
26,09	5
30,43	3
34,78	5
39,13	1
43,48	2
47,83	2
52,17	3
56,52	3
60,87	2
69,57	1
Jumlah	27

Tabel Skor Nilai *pre test* kelas III (B)

Nilai	Frekuensi
8,7	1
17,39	1
21,74	1
26,09	1
30,43	2
34,78	6
39,13	4
43,48	4
47,83	1
56,52	5
60,87	3
65,22	1
Jumlah	30

Adapun hasil perhitungan statistik menggunakan aplikasi SPSS 22 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel Statistik Deskriptif *pre test* kelas III (A)

Nilai	Frekuensi
Rata-rata	42,03
Median	39,13
Modus	34,78
Simpangan Baku	13,044
Skor minimum	26,09
Skor maksimum	69,57

Tabel Statistik Deskriptif *pre test* kelas III (B)

Nilai	Frekuensi
Rata-rata	41,74
Median	39,13
Modus	34,78
Simpangan Baku	14,012
Skor minimum	8,7
Skor maksimum	65,22

Uji normalitas ini penulis menggunakan aplikasi SPSS 22. Hipotesis statistik untuk pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

- H_0 : Data berdistribusi normal
 H_a : Data tidak berdistribusi normal

Dengan ketentuan : jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel Hasil uji normalitas *pre test* kelas III (A) dan III (B)

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kelas_A	,192	27	,012	,918	27	,036
Kelas_B	,154	30	,066	,954	30	,211

Sumber : Output SPSS yang diolah

Dari output perhitungan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan nilai signifikansi untuk nilai *pre test* di kelas III (A) 0,012 dan nilai signifikansi kelas III (B) 0,066. Maka nilai *pre test* kelas III (A) memperoleh nilai $0,012 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, nilai kelas III (B) memperoleh nilai $0,066 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat ditentukan bahwa nilai *pre test* di kelas III (A) dan III (B) memiliki data berdistribusi bukan normal.

Berdasarkan alur teknik analisis statistik terhadap dua sampel independen, apabila dalam pengujian uji normalitas terdapat data tidak berdistribusi normal, analisis statistik yang digunakan adalah analisis statistik Non parametrik. Maka pengujian selanjutnya tidak menggunakan uji homogenitas melainkan menggunakan uji Mann-Whitney U Test untuk menghitung uji hipotesis.³⁷

Tabel hasil uji hipotesis *pretest* (menggunakan Mann-Whitney U test)

Test Statistics ^a	
	Pretest
Mann-Whitney U	387,000
Wilcoxon W	765,000
Z	-,290
Asymp. Sig. (2-tailed)	,772

Sumber : Output SPSS yang diolah

- H_0 : tidak terdapat perbedaan kemampuan antara kelas III (A) dan kelas III (B)
 H_a : terdapat perbedaan kemampuan antara kelas III (A) dan kelas III (B)

Kesimpulan : Jika $p\text{-value (sig)} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya jika $p\text{-value (sig)} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari output pada tabel di atas diperoleh nilai uji Mann-whitney U Test, *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,772. Berdasarkan ketentuannya jika $P\text{-value (sig)} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sedangkan jika $P\text{-value (sig)} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. maka dapat disimpulkan $0,772 > 0,05$ yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan hasil/nilai *pretest* antara kelas III (A) dan III (B). Artinya, kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang sama atau homogen.

2. Hasil *Posttest*

Posttest merupakan tes yang dilakukan setelah perlakuan diberikan pada akhir penelitian. *Posttest* digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai kemampuan akhir/penilaian akhir dari *treatment* yang telah dilakukan dengan bentuk instrumen soal yang sama dengan instrumen soal *pre test* agar hasil tes dapat berpengaruh dari *treatment* yang telah diberikan.

Posttest pada Kelas Eksperimen dilaksanakan pada Kelas Kontrol. *Post test* dilakukan setelah pemberian *treatment*. Adapun data yang diperoleh dari hasil belajar akhir pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dengan distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel Skor Nilai *posttest* kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi
39,13	2
43,48	3
47,83	2
52,17	2
56,52	2
60,87	3
65,22	3
69,56	2
73,91	1
78,26	3
82,61	4
Jumlah	27

Tabel Skor Nilai *posttest* kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi
30,43	2
34,78	3
39,13	3
43,48	4
47,83	2
52,17	3
56,52	3

60,87	1
65,22	3
69,56	2
73,91	4
Jumlah	30

Adapun hasil perhitungan statistik menggunakan aplikasi SPSS 22 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel Statistik Deskriptif *posttest* Eksperimen

Nilai	Frekuensi
Rata-rata	62,16
Median	60,87
Modus	82,61
Simpangan Baku	14,561
Skor minimum	39,13
Skor maksimum	82,61

Tabel Statistik Deskriptif *posttest* kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi
Rata-rata	52,32
Median	52,17
Modus	43,48
Simpangan Baku	14,191
Skor minimum	30,43
Skor maksimum	73,91

Data yang telah diperoleh, selanjutnya dilakukan penghitungan uji normalitas terlebih dahulu menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan aplikasi SPSS 22. Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Dengan ketentuan: jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel Hasil uji Normalitas *posttest*

Tests of Normality

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Eksperimen	,125	27	,200*	,930	27	,067
Kontrol	,133	30	,184	,932	30	,056

Sumber : Output SPSS yang diolah

Dari data di atas dapat diketahui kelompok eksperimen memiliki hasil 0,200 dan kelompok kontrol memiliki hasil 0,184. Maka dapat disimpulkan hasil pengujian normalitas keduanya memiliki data berdistribusi normal.

Setelah diketahui kedua kelompok memiliki data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan penghitungan uji homogenitas menggunakan Uji Levene's dengan aplikasi SPSS 22. Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

H_0 : Kedua varians homogen

H_a : Kedua varians tidak homogen

Dengan ketentuan : jika F hitung $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sedangkan jika F hitung $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel Hasil uji homogenitas *post test*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,015	1	55	,903

Sumber : Output SPSS yang diolah

Data di atas diperoleh nilai F hitung 0,903 ($0,903 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen.

Setelah diketahui kedua varians homogen, maka pengujian selanjutnya adalah uji hipotesis menggunakan Uji-t *polled varians (Independent sample t test)* dengan aplikasi SPSS 22. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak terdapat perbedaan hasil antara kelompok eksperimen (III-A) dengan kelompok kontrol (III-B) disebut juga tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model ceramah.

H_a : terdapat perbedaan hasil antara kelompok eksperimen (III-A) dengan kelompok kontrol (III-B) disebut juga terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model ceramah.

Tabel Hasil uji-t *post test***Independent Samples T Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Posttest	Equal variances assumed	,015	,903	2,582	55	,013
	Equal variances not assumed			2,578	54,044	,013

Sumber : Output SPSS yang diolah

Kesimpulan:

Jika p-value (sig) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya jika p-value (sig) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Output pada tabel di atas diketahui bahwa Uji F memiliki varians homogen, maka pada nilai uji-t *polled varians* di tabel di atas, *Sig (2-tailed)* yang digunakan sebagai *P-value* adalah dari *Equal Variances Assumed* yaitu 0,013. Berdasarkan ketentuannya jika *P-value* (sig) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sedangkan jika *P-value* (sig) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. maka dapat disimpulkan 0,013 < 0,05 yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model ceramah.

3. Sikap Siswa

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah tentang sikap siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *probing-prompting*. sikap yang dimaksudkan adalah sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap siswa dinilai oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan yang tercantum pada lembar observasi (terlampir) diperoleh skor total 82,70 % dengan cakupan indikator yang diamati sebagai berikut:

- a. Kegiatan membuka pelajaran; Menjawab pertanyaan guru dan Mendengarkan penjelasan tentang kompetensi yang hendak dicapai.
- b. Kegiatan inti pembelajaran; Memperhatikan penjelasan materi pelajaran, bertanya saat proses penjelasan materi, interaksi antar siswa-guru dan siswa-materi pembelajaran, mengemukakan pen-

- dapat ketika diberikan kesempatan, mencatat penjelasan yang disampaikan guru, dan mengikuti proses pembelajaran.
- c. Penilaian proses belajar; Mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru, dan menjawab pertanyaan guru dengan benar.
 - d. Penggunaan bahasa; Mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan.
 - e. Penutup; Keterlibatan dalam memberikan rangkuman/ kesimpulan.

Hasil skor total yang diperoleh dalam lembar observasi, maka dapat disimpulkan sikap siswa selama proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* terlihat antusias.

Pembahasan

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III pada semester II di SDN Sindang Panon I Tangerang. Kelas III terdiri dari dua rombel yaitu kelas III (A) dan III (B). Kelas III (A) terdiri dari 27 siswa dan kelas III (B) terdiri dari 30 siswa. Setelah dilakukan pengundian dalam pemilihan kelas eksperimen dan kontrol, yang didapat adalah kelas III (A) sebagai kelas eksperimen dan kelas III (B) sebagai kelas kontrol.

Pada pelaksanaan penelitian, jumlah waktu pembelajaran yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama. Saat pembelajaran kelas eksperimen maupun kelas kontrol diajarkan oleh guru yang sama, jadi hanya pemberian *treatment* yang berbeda pada model pembelajaran yang digunakan. Pada kelas eksperimen pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* dan kelas kontrol pembelajarannya hanya menggunakan model pembelajaran konvensional.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *probing-prompting* sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah Hasil Belajar Siswa. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *probing-prompting* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Matematika digunakan uji perbedaan rata-rata dua pihak.

Pada tahap awal, penulis melakukan *pretest* di kelas III (A) dan kelas III (B) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa. Berdasarkan hasil *pretest* di kelas III (A) dan kelas III (B) diketahui bahwa hasil belajar siswa sangat rendah. Nilai rata-rata yang diperoleh ketika *pretest* tidak jauh berbeda. Hal itu terjadi karena kedua kelas tersebut sama-sama belum diberikan perlakuan. Maka disimpulkan kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang sama. Dan tahap selanjutnya adalah melakukan *treatment* dan *posttest*.

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran di kelas eksperimen, siswa terlihat antusias dalam pembelajaran. Hal itu terlihat dari indikator sikap yang dimunculkan dalam lembar observasi seperti bertanya saat proses penjelasan materi, mengerjakan tugas yang diberikan guru, menjawab pertanyaan guru, dan sebagainya. Dari indikator tersebut, diketahui siswa nampak lebih senang dan tertarik, karena pada saat penyampaian materi dengan cara diberikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh guru siswa berlomba-lomba dalam menjawabnya, sehingga siswa terlihat lebih aktif.

Dalam pelaksanaan di kelas eksperimen, siswa tidak terlalu banyak menemukan kesulitan asalkan aturannya jelas dan tegas. Dengan demikian, hal yang paling penting dalam model pembelajaran *probing-prompting* adalah siswa dapat berpartisipasi aktif dalam belajar. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh bukunya Miftahul Huda bahwa dalam kegiatan proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga mau tidak mau siswa harus ikut berpartisipasi aktif.³⁸

Tahap akhir yang dilakukan adalah *posttest*. *Posttest* diberikan setelah pemberian perlakuan (*treatment*). Data *posttest* yang dikumpulkan, dianalisis terlebih dahulu guna untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah menggunakan rumus *Independent samples t-test*, namun sebelum menggunakan ini, data penelitian harus diuji homogenitasnya untuk menentukan *Sig.(2-tailed)* yang diambil pada uji-t apakah *Equal variances assumed* atau *Equal variances not assumed*. Hasil uji homogenitas yang diperoleh *Sig.* $0,903 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa asumsi varians diterima (*Equal variances assumed*).

Pada pengujian uji-t dengan rumus *Independent samples t-test* dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 diperoleh nilai *Sig* uji-t pada *Equal variances assumed* adalah $0,013 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, hal ini terlihat dari skor rata-rata yang diperoleh siswa sebelum mendapatkan perlakuan (*pre test*) di kelas III (A) adalah 42,03 dan di kelas III (B) adalah 41,74 sedangkan rata-rata yang diperoleh siswa sesudah mendapatkan perlakuan (*post test*) di kelas eksperimen adalah 62,16 dan di kelas kontrol adalah 52,32. Berdasarkan hasil tersebut terlihat dari data *post test* kelas eksperimen adalah 62,16 dan di kelas kontrol

adalah 52,32 maka dapat diartikan ada perbedaan hasil sehingga ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian yang hampir serupa dilakukan oleh Dwi Wardatul Khusnah dengan judul "Pengaruh Strategi *Probing-prompting* terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V pada tema Ekosistem di Sekolah Dasar Negeri Lidah Wetan II Surabaya". Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Lidah Wetan II Surabaya dengan hasil signifikansi hitung 0,016.³⁹ Untuk itu disarankan menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* guna meningkatkan keaktifan belajar siswa agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Perlu diketahui dalam penelitian ini yang membedakan yaitu pemberian *treatment* terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Yang berbeda yaitu kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan pembelajaran konvensional.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada analisis data dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* terlihat antusias. Hal ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi yang menunjukkan bahwa dari beberapa siswa yang biasanya kurang berpartisipasi aktif dalam belajar menjadi aktif dan lebih semangat untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
2. Model pembelajaran *probing-prompting* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, hal ini terlihat dari skor rata-rata siswa dimana kelas eksperimen memperoleh rata-rata yang lebih tinggi yaitu 62,16 sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 52,32. Maka dapat menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Catatan Akhir

¹ Alumni Jurusan PGMI UIN SMH Banten

² Pengajar pada FTK UIN Banten

³ Wida Rachmiati, *Konsep Bilangan Untuk Calon Guru SD/MI*, (Depok; Madani Publishing, 2015), 17

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2013), 186

⁵ Heris Hendriana dkk, *Penilaian Pembelajaran Matematika*, (Bandung; Refika Aditama, 2014), 6

-
- ⁶ Hendriana dkk, *Penilaian Pembelajaran Matematika*, 7
- ⁷ Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 85
- ⁸ <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2015/09/model-model-pembelajaran-inovatif-dan.html?m=1> Diakses pada Tanggal 08 Maret 2017
- ⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2014), 126
- ¹⁰ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2014), 282
- ¹¹ Agni Danaryanti, dkk. "Penerapan Model Probing-prompting Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.4, No.1, (2016); 9
- ¹² Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 183-185
- ¹³ Karso, *Pendidikan Matematika I*, (Tangerang selatan; Universitas Terbuka, 2014), 1.5
- ¹⁴ Susanto, *Teori belajar & pembelajaran di Sekolah Dasar*, 5
- ¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 1999, 22
- ¹⁶ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 22-23
- ¹⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran; prinsip teknik produk*, (Bandung; PT.Remaja Rosdakarya, 2011), 23
- ¹⁸ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik*, (Bandung; Alfabeta, 2014), 22-23
- ¹⁹ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik*, 22
- ²⁰ Slameto, *Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2010), 188
- ²¹ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2012), 78
- ²² Abdul Hafiz, "Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap sikap siswa dalam pembelajaran matematika", *Skripsi Pendidikan Matematika*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), 42
- ²³ Karunia Eka Lestari, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung; Refika Aditama, 2015), 93
- ²⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 8
- ²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan kuantitatif,kualitatif dan R&D*, 116
- ²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 220
- ²⁷ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 58
- ²⁸ Lestari, dkk. *Penelitian Pendidikan Matematika*, 190
- ²⁹ Lestari, dkk. *Penelitian Pendidikan Matematika*, 193
- ³⁰ Zainal arifin, *Penelitian pendidikan: metode dan paradigma baru*, (Bandung; PT.Remaja Rosdakarya, 2014), 248
- ³¹ Ali Hamzah, *Evaluasi pembelajaran Matematika*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 244
- ³² Lestari, dkk. *Penelitian Pendidikan Matematika*, 217
- ³³ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, 58
- ³⁴ Lestari, dkk. *Penelitian Pendidikan Matematika*, 242
- ³⁵ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, 186
- ³⁶ Lestari, dkk. *Penelitian Pendidikan Matematika*, 282
- ³⁷ Lestari, dkk. *Penelitian Pendidikan Matematika*, 280
- ³⁸ Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*, 282
- ³⁹ Dwi Wardatul Khusnah, 2015 "Pengaruh Strategi Probing-prompting terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V pada tema Ekosistem di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.3, No.2, 2015

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal, 2011. *Evaluasi Pembelajaran: prinsip teknik produk*, Bandung; PT.Remaja Rosdakarya
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian pendidikan: metode dan paradigma baru*, Bandung; PT.Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta; Rineka Cipta.
- Danaryanti, Agni dkk, 2016. "Penerapan Model *Probing-prompting Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP", dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.4, No.1.
- Darmadi, Hamid, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung; Alfabeta.
- Eka Lestari, Karunia dkk, 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*, Bandung; PT.Refika Aditama.
- Hafiz, Abdul, 2010. "Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap Sikap Siswa dalam Pembelajaran Matematika", dalam Skripsi Pendidikan Matematika, Jakarta; UIN Syarif Hidayatullah.
- Hamzah, Ali, 2014. *Evaluasi pembelajaran Matematika*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.
- Hendriana Heris dkk, 2014. *Penilaian Pembelajaran Matematika*, Bandung; Refika Aditama.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigma*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2014.
- Karso, 2014. *Pendidikan Matematika I*, Tangerang Selatan; Universitas Terbuka.
- Kurniawan, Deni, 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik*, Bandung; Alfabeta.
- Rachmiati, Wida, 2015. *Konsep Bilangan untuk Calon Guru SD/MI*, Depok; Madani Publishing.
- Riduwan. 2015. *Dasar-dasar Statistika*, Bandung; Alfabeta, 2015.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, Yogyakarta; Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta; Rineka Cipta.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana, 1999. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya.

-
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung; Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna, 2014. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Susanto, Ahmad, 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta; Kencana Prenada Media Grup
- Syaodih Sukmadinata, Nana, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wardatul Khusnah, Dwi, 2015. "Pengaruh Strategi Probing-prompting terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V pada tema ekosistem di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.3, No.2.
- <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2015/09/model-model-pembelajaran-inovatif-dan.html?m=1> Diakses pada Tanggal 08 Maret 2017

